

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR

Aep Saepudin¹, Asep Dudin Abdul Latif², Ida Farida³

^{1,2,3}PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

asepsaepudin@rakeyansantang.ac.id, asep_dudin@rakeyansantang.ac.id, idafarida11@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya keterampilan berbicara anak usia dini kurang mendapatkan perhatian dari para pengajar karena lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis. Akibatnya perbendaharaan kata yang dimiliki anak usia dini masih terbatas sehingga anak usia dini kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui penggunaan media cerita bergambar. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Media cerita bergambar merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengatasi berbagai macam masalah yang ada pada anak salah satunya yaitu masalah kemampuan berbicara anak. Media cerita bergambar merupakan media edukatif yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan penggunaan media cerita bergambar secara tidak langsung dapat meningkatkan sensori anak. Walaupun ketika penggunaan media cerita bergambar ini memiliki hambatan-hambatan yang ada namun itu semua dapat teratasi dengan cukup baik oleh guru, seperti sarana dan prasarana ini dapat diatasi dengan sepintar-pintarnya guru memanfaatkan sumber dan media yang ada, media yang murah dan mudah namun dapat menghasilkan manfaat yang cukup besar untuk anak didik.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Anak Usia Dini, Media Cerita Bergambar.

Abstract: The background of this research is that young children's speaking skills still lack attention from teachers because they focus more on reading and writing skills. As a result, the vocabulary of early childhood is still limited so that early childhood is less able to express ideas or ideas. The purpose of this research is to find out the efforts to improve speaking skills of early childhood through the use of picture story media. This study used descriptive qualitative research, while data collection techniques were carried out through interviews and observation. The results of this study indicate that picture story media is a learning resource that can be used by teachers to overcome various kinds of problems that exist in children, one of which is the problem of children's speaking ability. Picture story media is an educational medium that can improve children's speaking skills by using picture story media to indirectly improve children's sensory perceptions. Even though the use of picture story media has existing obstacles, all of these can be overcome quite well by the teacher, such as these facilities and infrastructure can be overcome by being as clever as possible by the teacher utilizing existing resources and media, media that is cheap and easy but can generate considerable benefits for students.

Keywords: Speaking Ability, Early Childhood, Picture Story Media.

Article History:

Received: 11-02-2022

Revised : 19-02-2022

Accepted: 31-03-2022

Online : 31-04-2022

A. LATAR BELAKANG

Pada proses pembelajaran di kelas pada jenjang usia dini masih mengalami berbagai hambatan, seperti masih rendahnya keterampilan berbicara anak usia dini kurang mendapatkan perhatian dari para pengajar karena lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis. Akibatnya pembendaharaan kata yang dimiliki anak usia dini masih terbatas sehingga anak usia dini kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide. Ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan anak kadang merasa belum paham dengan apa yang dibicarakannya. Hal ini menjadi sebuah cerminan dalam memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas oleh Guru.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam sehari-hari, dengan bahasa orang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan (Musyadad, 2021). Menurut (Tanjung, 2019) bahwa bahasa juga dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.

Menurut (Arifudin, 2021) bahwa kemampuan berbicara termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai anak usia dini. Pada masa ini anak usia dini memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, sehingga dengan pemberian rangsangan yang cepat maka bahasa anak dapat tercapai secara optimal.

Banyak orang yang mempertukarkan penggunaan istilah “bicara” (*speech*) dengan “bahasa” (*language*), meskipun kedua istilah tersebut tidak sama. Bahasa mencakup semua sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Menurut Elizabeth B Hurlock dalam (Arifudin, 2022), menyatakan bahwa Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting.

Menurut (Sujiono, 2010) bahwa berbicara merupakan keterampilan mental-motorik. Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan.

Salah satu masalah yang berkaitan dengan bahasa pada anak usia dini adalah keterampilan berbicara anak usia dini kurang mendapatkan perhatian dari para pengajar karena lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis (Munawaroh, 2007). Akibatnya perbendaharaan kata yang dimiliki anak usia dini masih terbatas sehingga anak usia dini kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide. Ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan anak kadang merasa belum paham dengan apa yang dibicarakannya.

Menyikapi hal tersebut seyogyanya dalam PAUD sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal untuk anak usia 4-6 tahun perlu mempersiapkan dan melakukan pembenahan diri dalam rangka menghadapi serta

memasuki era globalisasi, salah satunya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak dengan menggunakan cerita bergambar. Di harapkan dengan penggunaan media cerita bergambar ini anak-anak dapat lebih berkomunikasi dengan lancar tanpa ada hambatan-hambatan, tidak ditemukan lagi ada anak yang malas untuk berkomunikasi atau pendiam hanya menggunakan isyarat untuk berkomunikasi baik itu ketika mereka melakukan kegiatan sehari – hari di rumah atau ketika mereka berada di sekolah.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, ataupun pengantar. Gerlach & Ely dalam (Sulaeman, 2022) mengatakan bahwa “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media”.

Secara lebih khusus, menurut (Rahman, 2021) bahwa pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali pembelajaran informasi visual atau verbal. AECT (Association of Education and Communication Technology) sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021), memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Heinich, dkk dalam (Ulfah, 2019) mengemukakan istilah *medium* sebagai pelantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Acapkali media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi. Gagne’ dan Briggs dalam (Gianistika, 2021), secara implisit menyatakan bahwa Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar berbingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer.

Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Menurut (Kuswandi, 2021) bahwa istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin *tekne* dalam bahasa Inggris *art* dan logos (bahasa Indonesia “ilmu”).

Sebagai mana yang dikemukakan oleh Hurlock dalam (Ulfah, 2020) bahwa tugas utama dalam belajar berbicara dalam hal ini diharapkan anak mampu mengembangkan kosa kata, belajar mengucapkan kata dan membentuk kalimat. Selain itu anak juga diharapkan dapat berkomunikasi secara lisan dan lafal yang benar membedakan bunyi suara, bunyi bahasa, dan mengucapkan dengan lafal yang benar serta mampu mendengarkan dan memahami kata dan kalimat sederhana serta berkomunikasi.

Kemampuan anak untuk berbicara sangat penting artinya guna mendukung seseorang dalam meningkatkan komunikasi dengan orang lain, mengarahkan anak untuk terbiasa berbicara bahan bercerita yang memiliki makna baik apalagi masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik untuk menanamkan sesuatu untuk bekal masa

depan kelak (Sinurat, 2022). Bercerita secara lisan sangat cocok diterapkan pada anak usia dini karena selain melatih keberanian berbicara, juga melatih agar anak terampil berbicara melalui bercerita.

Menurut (Arifudin, 2020) bahwa anak tidak dapat menghasilkan kefasihan berbicara yang utuh kalau tidak ada bagian atau komponen yang bisa tersedia dari ingatan membaca yang baik pada kenyataannya anak-anak belum dapat memahami makna simbol dari sebuah kata atau kalimat yang terdapat dalam buku, karena buku cerita bergambar merupakan alat yang baik untuk menarik anak-anak berkonsentrasi pada buku. Menurut (Supriatna, 2021) bahwa anak dapat menyimak cerita dari sebuah buku cerita bergambar berdasarkan pemahaman atau pengetahuan yang dimilikinya, serta meningkatkan keterampilan menyimak anak. Anak lebih antusias dapat berkonsentrasi serta menunjukkan ekspresi ketika mendengarkan cerita dan dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui penggunaan media cerita bergambar untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui penggunaan media cerita bergambar. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui penggunaan media cerita bergambar.

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif, menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2018) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2019). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian terhadap upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui penggunaan media cerita bergambar.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait tinjauan kritis kajian terhadap upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui penggunaan media cerita

bergambar, dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Ulfah, 2022) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Menurut (Apiyani, 2022) bahwa penggunaan strategi analisis “kualitatif”, dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”.

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Nasser, 2021) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini menurut (Tanjung, 2020) adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Belajar Mengajar PAUD MELATI III telah dipersiapkan secara baik oleh para guru dan Kepala Sekolah yang selalu dipersiapkan setiap menjelang awal tahun pembelajaran akan dimulai baik kegiatan di dalam maupun di luar kelas yang termuat dalam Program tahunan (ProTa), Program Semester (ProMes), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD MELATI III dimulai dari hari Senin sampai hari Jumat dari jam 07.30-10.00 WIB.

Yang dijadikan Sampel atau Objek dalam penelitian ini adalah anak didik sebanyak 15 orang anak pada Kelompok A (yang menjadi sumber pengamatan atau yang peneliti Observasi) dan guru sebanyak 2 orang dan 1 orang Kepala Sekolah (yang menjadi sumber data yang kami wawancarai) untuk melengkapi data yang belum terpenuhi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru-guru dan Juga penulis peroleh dari hasil Observasi yang telah peneliti lakukan di Kelompok A PAUD Melati III dengan sampel yang dijadikan obyek penelitian sebanyak 15 orang anak pada kelompok A, sedangkan yang diwawancarai terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 2 orang guru.

Perencanaan yang berisi tentang persiapan-persiapan yang telah atau akan dilakukan sudah sangat sesuai dengan RKH yang telah dibuat seperti: RKH yang dibuat sudah sesuai dengan Tema dan Semua Kegiatan yang akan dilakukan sudah tercantum dengan jelas dalam RKH adapun Tema yang diambil yaitu “cerita binatang”, Tujuan yang ingin dicapai pun telah tercantum dengan jelas hasil apa saja yang ingin dicapai selama pembelajaran berlangsung hari itu dan tujuan yang ingin dicapaipun telah

mencakup beberapa aspek perkembangan pada anak dan perkembangan karakter (kognitif, fisik motorik, bahasa, seni, agama, sosial, kerjasama, disiplin dan lain-lain).

Sebelum pembelajaran akan dimulai guru sudah mempersiapkan terlebih dahulu media pembelajaran apa sajakah yang akan digunakan dan mempersiapkan ruangan atau sentra yang akan digunakan ini dapat terlihat dari pengamatan yang peneliti lihat sebelum pembelajaran akan dimulai. Setelah sentra atau ruangan serta media belajar (media cerita bergambar) dipersiapkan maka guru tersebut telah mempersiapkan dirinya untuk menyambut anak-anak yang telah sampai ke sekolah dan mempersilahkan anak-anak tersebut untuk memasuki ruangan atau mempersilahkan mereka untuk bermain-main terlebih dahulu.

Proses pembelajaran dan pemilihan media yang akan digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan para peserta didik, agar perkembangan yang akan dialami oleh mereka berjalan sesuai dengan masa perkembangannya sehingga perkembangan yang terjadi dapat berjalan secara natural dan optimal baik perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, seni, moral atau agama, dan perkembangan karakter mereka.

Media yang digunakan guru dapat membantu ketika dalam proses pembelajaran, namun dalam pemilihan media tersebut harus benar-benar yang dapat membantu dan merangsang anak didik seperti media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media cerita bergambar, media cerita bergambar yang digunakan dalam penelitian ini dibuat semenarik mungkin, dibuat dengan berbagai macam warna, dan media cerita bergambar ini penggunaannya dipadukan dengan permainan agar penggunaan media cerita bergambar ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Sebagian besar (86,7%) anak mampu menyebutkan nama binatang dengan baik, sebagian besar anak (73,4%) dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, seluruhnya anak didik mampu menyebutkan gambar binatang yang berkaki 2 dan berkaki 4 sebanyak (100%), (80%) yang menyatakan sebagian besar anak mampu menyebutkan gambar binatang sesuai dengan perintah dan petunjuk yang diberikan, dan untuk menjawab seberapa efektif penggunaan media gambar ini yang menyatakan setengahnya (53,4%) anak didik mampu menceritakan atau menyebutkan kembali semua cerita yang telah disampaikan dari awal sampai akhir walaupun tidak dengan bertahap.

Berdasarkan data-data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar ini dapat membantu dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Hal ini sejalan dengan (Irwansyah, 2021) yang mengemukakan bahwa penggunaan media cerita bergambar ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kalau media cerita bergambar yang diceritakan semenarik mungkin, indah mungkin, dengan berbagai macam warna, tidak monoton gambar yang digunakannya, dan yang lebih utama dan penting dalam penggunaannya media cerita bergambar tersebut dipadukan dengan permainan yang dapat lebih meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Hal ini sejalan dengan Forum PAUD sebagaimana dikutip (MF AK, 2021) yang mengemukakan karena dalam Pelaksanaan Pembelajaran seorang guru harus menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran yang salah satunya adalah yaitu “belajar melalui bermain” dan “menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar”.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara perlu ditingkatkan. Ini disebabkan dengan melihat bahwa kemampuan anak untuk berbicara akan sesuatu yang telah diterima anak satu dengan anak lainnya itu berbeda sekali untuk itulah diperlukan salah satu metode pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran (media cerita bergambar). Penggunaan media cerita bergambar ini cukup membantu pendidik untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak ketika berada di sekolah dan menerima cerita dari guru. Sebagai pendidik yang mengetahui dan memahami tentang perbedaan kemampuan anak untuk menerima cerita dan perbedaan kemampuan berbicara anak maka guru harus lebih pintar memanfaatkan media pembelajaran yang murah, mudah, bermanfaat, dan berguna serta gampang diterima oleh anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang bisa dilakukan yakni agar semua anak didik dapat menceritakan kembali kegiatan dan cerita yang diterima secara baik dan berurutan, maka guru, sebaiknya meningkatkan kreatifitasnya dalam penggunaan media cerita bergambar, dan tidak menggunakan model pembelajaran yang monoton yang dapat menyebabkan anak didik itu jenuh berada dikelas. Kepada kepala sekolah tanpa mengurangi segala rasa hormat, disarankan untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana terutama dalam pemenuhan sumber belajar dan mendukung penuh apa yang guru lakukan untuk kemajuan PAUD itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PIAUD yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Gianistika, C. (2021). Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Di SDN Tanjungsari I Dan SDN Mekarpohaci III. *Jurnal Tahsinia*, 2(1),

- 39–46.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Kuswandi, S. (2021). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 97–109.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Munawaroh. (2007). *Keterampilan Berbicara*. Bandung: UPI Press.
- Musyadad, V. F. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85–96.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodlat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sujiono. (2010). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumasul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriatna, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 158–172.
- Tanjung, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 82–91.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.